

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan merupakan suatu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, tempat hiburan dan rekreasi. Peran dan tujuan perpustakaan adalah sebagai wahana untuk menambah pengetahuan bagi pengunjungnya serta mencerdaskan bangsa supaya tercapai masyarakat yang terdidik. Perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah dan mencari informasi dimana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak seperti buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya, maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik seperti *electronic book*, elektronik jurnal, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya. Didalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/informasi mulai dari pengadaan, peminjaman hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan.¹ Oleh karena itu, manajemen perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan koleksi-koleksi yang ada, dan bagian pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal.²

¹ Monaliza, "Manajemen Perpustakaan Sekolah" Jurnal Manajer Pendidikan, 11, Nomor 3 (Maret 2017), 282 <https://ejournal.unib.ac.id/manajemenpendidikan/article/download/3284/1702>

² A. Heris Hermawan dkk, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," Jurnal Islamic Education Manajemen, 5, No. 1 (Juni 2020): 114, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6151>

Penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan dapat terlaksana. Menurut Yusuf dan Suhendar dalam buku Andi Prastowo tentang manajemen perpustakaan sekolah profesional mengatakan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah berfungsi sebagai media dan alat untuk mendukung pembelajaran di sekolah dan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat sekolah yang bersangkutan terlebih lagi siswa. Perpustakaan berperan sebagai alat maupun sarana untuk menunjang proses pembelajaran (PMB) di sekolah. Maka dari itu perpustakaan merupakan komponen penting dari program pendidikan tingkat sekolah.³ Salah satu sarana pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah perpustakaan, dimana perpustakaan ini memungkinkan tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dengan membaca bahan pustaka.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang amat penting dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Perlu diketahui bahwasanya sekarang sudah memasuki era teknologi yang sangat pesat. Sehingga peranan perpustakaan sebagai salah satu informasi sangat dipertahankan di sekolah-sekolah. Sehingga tak jarang jika perpustakaan dikatakan sebagai jantung pendidikan yang banyak mempunyai kemampuan serta *power* yang dapat berpengaruh dalam hasil pendidikan.

³ Andi Prastowo, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional, (Jogjakarta:Diva Press, 2013), 49

Maka dari itu agar sekolah bisa meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah, maka tentunya diperlukan suatu manajemen sarana dan prasarana perpustakaan sekolah yang memadai. Manajemen dalam konsep dasar manajemen diatas, maka manajemen adalah proses pengelolaan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien.

Literasi menjadi sarana bagi siswa untuk memahami, mengenal, dan melaksanakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya supaya berkembang secara optimal. Penerapan literasi disekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa seperti kecerdasan intelektual, emosional, bahasa, spiritual, estetika yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.⁴

UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara kedua terakhir di dunia dalam hal literasi. Dari 1.000 orang di Indonesia atau 0,001% dari populasi, hanya 1 orang yang menjadi pembaca serius. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum tertarik untuk membaca.⁵ Adapun hasil tes yang diuji oleh PISA pada tahun 2018 mendapat skor 371, selanjutnya dilaksanakan kembali tes tersebut pada tahun 2022 dengan hasil Indonesia naik 5 sampai 6 peringkat.

⁴ Kuntari Purwaningsish, Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Purworejo dan SMA Negeri 6 Purworejo, 4, No. 3, (Februari 2022), 509, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>

⁵ Rokmana dkk, Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1, No. 1, (2023), 129-140, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>

Kenaikan peringkat tersebut tidak dapat dipertahankan begitu saja karena nyatanya skor yang diraih mengalami penurunan sebesar 12 poin menjadi 359. Peringkat tersebut naik bukan karena skor yang semakin besar, tetapi karena negara lain yang mengalami penurunan skor di bawah Indonesia.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia semakin mengalami penurunan. Sehingga untuk meningkatkan minat baca siswa Pemerintah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menciptakan dan mengembangkan gerakan literasi sekolah.

Tujuan umum dan tujuan khusus gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi siswa atau pembelajar sepanjang hidup. Tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kemampuan warga sekolah dan lingkungan sekolah untuk menjadi literat, dan menjunjung tinggi budaya serta standart literasi bagi seluruh kalangan pelajar.

Perpustakaan yang tidak memadai akan menyebabkan pengunjung kurang tertarik untuk pergi ke perpustakaan, jadi agar perpustakaan dapat menjadi tempat favorit bagi siswa maka seharusnya dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kenyamanan dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Maka dari itu untuk mengelola sebuah perpustakaan memerlukan

⁶ Napitupulu, Narasi Skor PISA Indonesia Jangan Seolah-olah Prestasi. Diakses Pada 2 Juli 2024 dari <https://www.kompas.id/bacahumaniora/2023/12/06/narasi-skor-pisa-indonesia-jangan-seolah-olah-prestasi>

manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang baik, supaya arah kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan. Keterampilan manajemen itu digunakan agar mencapai berbagai tujuan yang efektif dan efisien.⁷

Dalam manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang sudah baik dapat meningkatkan gerakan literasi sekolah, karena bisa menarik siswa untuk membaca tanpa di suruh, serta dapat membuat siswa membaca dengan senang dan nyaman. Perpustakaan yang ideal juga harus *up to date* artinya selalu memiliki koleksi yang lengkap dan sesuai dengan perkembangan zaman. Koleksi yang dimiliki perpustakaan harus bermacam-macam. Misalnya: majalah, koran, buku pelajaran, novel, komik dan lain sebagainya. Jadi siswa akan memiliki beragam pilihan buku untuk dibaca sesuai dengan keinginan mereka sehingga dapat meningkatkan literasi di sekolah tersebut.

Setelah dilakukannya observasi pra penelitian, bahwasanya gerakan literasi yang diterapkan di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan ini sejak tahun 2019 dengan menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai seperti gazebo, taman baca, rak buku dan lain sebagainya. Serta menyediakan berbagai buku bacaan agar siswa tidak jenuh untuk membaca, dan juga memberikan reward kepada siswa yang paling banyak membaca di perpustakaan agar bisa menambah semangat siswa dalam meningkatkan literasi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sri Wahyuni Indarwan selaku kepala perpustakaan SMKN 1 Tlanakan Pamekasan yang menyampaikan bahwa:

Sebenarnya kami sudah melaksanakan atau menerapkan gerakan literasi sekolah ini sudah lama kurang lebih lima tahunan, dan hal yang dapat

⁷ Bernadetha, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosakarya, 2007), 57

kami lakukan yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai seperti gazebo, taman baca yang dapat mbak lihat di sebelahnya perpustakaan ini, serta ada rak buku dan lain sebagainya. Juga kami menyediakan berbagai buku bacaan agar siswa tidak jenuh untuk membaca, serta memberikan reward kepada siswa yang paling banyak membaca di perpustakaan.⁸

Dari pemaparan yang telah peneliti sampaikan tersebut mengidentifikasi bahwa dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah tentunya dengan mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang ada mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan belajar banyak mengenai bagaimana “Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan?

⁸ Sri Wahyuni Indarwan, Kepala Perpustakaan, *Wawancara Langsung* (10 Juni 2024)

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, berikut beberapa diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan informasi mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMKN 1 Talanakan Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi sebagai bahan evaluasi pengelolaan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah.

b. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana perpustakaan pada periode selanjutnya dalam mempertahankan dan meningkatkan gerakan literasi sekolah yang dapat dilakukan melalui beberapa program pembelajaran.

c. Bagi Siswa di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan referensi dan pengetahuan mengenai manajemen sarana dan prasarana perpustakaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan kata pada penelitian ini mengenai definisi dari beberapa istilah, maka peneliti menjabarkan beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana perpustakaan adalah kegiatan mengelola semua benda, barang, dan inventaris lainnya yang menjadi milik perpustakaan dan dipergunakan untuk menunjang penyelenggara kegiatan perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan yang ada di SMKN 1 Tlanakan meliputi perabot dan peralatan mendukung. Adapun perabot yang

dibutuhkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah rak buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, kabinet katalog, meja sirkulasi, meja baca, kereta buku, papan *display*, almari, kursi, dan lain sebagainya.

2. Gerakan literasi sekolah adalah suatu usaha maupun kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengupayakan pembiasaan untuk membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai oleh peserta didik di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut. Kemudian beberapa penelitian terdahulu tersebut dijadikan bahan referensi atau pandangan bagi peneliti. Berikut beberapa diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur karya Sahari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Kampar Timur. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana

dan prasarana perpustakaan di SMA Negeri 1 Kampar Timur. Hasil penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari manajemen sarana dan prasarana sudah dilaksanakan dengan baik dan diawasi langsung oleh kepala perpustakaan sebagai pimpinan dari perpustakaan tersebut. Faktor pendukung yaitu berupa bentuk kegiatan perpustakaan yang sudah dijalankan dengan baik dan menyertakan seluruh pengelola perpustakaan dalam rapat perencanaan. Pelaporan yang dilakukan setiap hari oleh petugas perpustakaan kepada kepala perpustakaan dalam bentuk laporan lisan kemudian mencatat di buku hadir pengunjung. Untuk faktor penghambatnya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti ruangan perpustakaan, yang masih minim dan relatif sempit sehingga sulit untuk menata buku dan kursi baca siswa hal ini yang sangat perlu diperbaiki.

Kedua, skripsi yang berjudul Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Luwu Utara karya Nurfaisah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen perpustakaan sekolah di SMA Negeri 18 Luwu Utara, upaya kepala sekolah dan pustakawan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah tersebut, dan bagaimana manajemen perpustakaan bisa gagal memenuhi kriteria manajemen. Dengan bahan pustaka yang didukung, sarana dan prasarana yang memadai, dan fasilitas yang memadai, minat baca siswa akan meningkat. Selain itu, pengunjung perpustakaan akan merasa betah dan nyaman saat berada di sana karena

layanan yang baik dan ramah. Perpustakaan juga harus menarik peserta didik dengan melakukan sosialisasi kepada siswa dengan mendatangi masing-masing kelas, memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa literasi itu penting sehingga siswa dapat meningkatkan minat bacanya.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan* karya Zulfa Mazidah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dapat meningkatkan minat baca di MA Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan direncanakan melalui pembelian, hadiah, dan tukar menukar koleksi; 2) pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan dengan menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada di perpustakaan dan melakukan pemeliharaan preventif dan kuratif; dan 3) masalah yang dihadapi termasuk kurangnya koleksi sarana dan prasarana atau terbatasnya buku yang ada di perpustakaan.

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur</p> <p>Sahari, 2022.</p>	<p>Sama-sama ingin mengupas tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana perpustakaan</p> <p>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang sama (wawancara, observasi, dan dokumentasi)</p>	<p>Lokasi penelitiannya berbeda, untuk penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Kampar Timur sementara untuk penelitian ini di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan</p>
2.	<p>Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Luwu Utara</p> <p>Nurfaisah, 2022.</p>	<p>Kajian teorinya sama-sama membahas terkait manajemen perpustakaan</p> <p>Dari segi metodenya, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sehingga prosedur pengumpulan datanya sama-sama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>Pada penelitian terdahulu, foku pembahasannya lebih kepada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa. Sementara pada penelitian ini fokusnya lebih kepada manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah.</p> <p>Dari segi lokasi penelitian, dimana untuk penelitian terdahulu lokasinya di SMA Negeri 18 Luwu Utara sementara pada penelitian ini lokasinya</p>

			di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.
3.	<p>Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan</p> <p>Zulfa Mazidah, 2020.</p>	<p>Kajian teorinya sama-sama membahas terkait manajemen sarana dan prasarana perpustakaan serta ruang lingkup nya</p> <p>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sehingga prosedur pengumpulannya pun sama yakni terdiri dari, wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Dari segi lokasi, untuk penelitian terdahulu lokasinya di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan sementara lokasi pada penelitian ini di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan</p> <p>Pada penelitian terdahulu, foku pembahasannya lebih kepada pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, sementara pada penelitian ini fokusnya ke lebih kepada manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah.</p>